

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia menjadi salah satu tantangan serius dalam masalah kesehatan (Helmyati, Syarifa, *et al.*, 2023). Menurut WHO (2025) tentang *Global Anaemia Estimates Key Findings*, wanita usia 15-49 tahun mengalami anemia di seluruh dunia yaitu sebanyak 604,8 juta. Prevalensi wanita yang mengalami anemia secara global sebesar 30.7%. Secara global, Asia Tenggara merupakan kawasan dengan prevalensi anemia tertinggi pada kelompok wanita usia reproduktif dan remaja putri. Pada remaja putri, sekitar 191 juta remaja putri di dunia yang mengalami anemia (Cahyati and Simanjuntak, 2020).

Indonesia menempati peringkat ke-8 dari 11 negara di Asia dengan jumlah penderita mencapai sekitar 7,5 juta orang (Cahyati *et al.*, 2020). Berdasarkan penelitian Priliani *et al.* (2025), diketahui dibandingkan dengan negara tetangga, prevalensi anemia di Indonesia pada wanita usia subur (32%). Batas nilai Hb bagi remaja putri dan perempuan tidak hamil dikatakan anemia apabila kadar Hb kurang dari 12 g/Dl (Kemenkes, 2023). Diperoleh bahwa terdapat 3-4 dari 10 remaja putri yang mengalami anemia (Helmyati, Syarifa, *et al.*, 2023).

Anemia pada remaja putri di Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi salah satu masalah kesehatan. Prevalensi anemia Provinsi tertinggi di Kabupaten Bantul sebanyak 54,8%. Disusul Kota Yogyakarta sebanyak 35,2%, Kabupaten Gunung Kidul 18,4%, dan Kabupaten Sleman 18,1% (Azmah, 2024). Hal ini salah satu bentuk Upaya esktrak dalam perbaikan gizi remaja putri menurut (Dinas

Kesehatan Yogyakarta, 2023) anemia dikabupaten Bantul termasuk prevalensi tinggi yaitu >40%. Menurut (Dinas Kesehatan Bantul, 2024) didapatkan hasil Puskesmas Sewon I tertinggi Ke-3 dengan jumlah 74% yang mengalami anemia.

Target Global dalam mengatasi anemia menetapkan bahwa pada tahun 2030 adalah penurunan sebesar 50% kasus anemia pada wanita usia subur (WHO, 2025). Akan tetapi, kemajuan dalam mengurangi anemia masih lambat (WHO, 2023). Strategi pemerintah dalam menurunkan kejadian anemia diatur dalam Pedoman Pemberian TTD dilakukan pada remaja putri mulai dari usia 12-18 tahun di institusi Pendidikan, yaitu SMP dan SMA atau yang sederajat melalui UKS/M (Kemenkes, 2020). Sejalan dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting menjelaskan mengenai upaya penyiapan kehidupan berkeluarga termasuk pencegahan anemia (Perpres, 2021). Salah satu target prioritas nasional (RPJMN) dalam Kemenkes (2023) adalah penurunan stunting menjadi 14% dengan salah satu upaya yang harus dilakukan adalah menurunkan prevalensi anemia pada remaja putri supaya saat nanti menikah dan hamil tidak menderita anemia. Selain itu, pencegahan anemia yang menjadi titik awal perkembangan kesehatan ibu dan anak yang dapat dipersiapkan sejak dini (Putri *et al.*, 2025).

Tablet tambah darah (TTD) merupakan suplemen gizi dengan kandungan 60 mg besi dan 400 mcg asam folat dengan pemberian satu tablet tambah darah setiap minggu sepanjang tahun (Kemenkes, 2023). Pemberian TTD bertujuan untuk mencegah anemia pada remaja. Meskipun demikian, anemia pada

remaja masih dapat terjadi akibat berbagai faktor yaitu penghasilan orang tua, siklus menstruasi, status gizi, dan kepatuhan minum TTD. Penelitian Rizka, Rilyani and Wardiyah (2024) menjabarkan bahwa penghasilan menyebabkan anak mengalami keterbatasan gizi sehingga rentan mengalami anemia. Penelitian menemukan hubungan signifikan antara kejadian anemia siklus menstruasi dan kepatuhan minum tablet tambah darah (Widyasari *et al.*, 2025). Penelitian oleh Nafisa and Rahayu (2023) di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dan kadar hemoglobin pada remaja putri.

Teori yang menjelaskan kepatuhan dalam penggunaan tablet tambah darah dapat menerapkan teori perilaku kesehatan, yaitu *Theory of Planned Behavior* (TPB). *Theory Of Plan Behavior (TPB)* atau teori perilaku terencana dalam Irwan (2017) menjelaskan terdapat tiga komponen yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Perilaku patuh merupakan hasil dari niat remaja putri untuk mengonsumsi TTD (Juandri, Erika and Putri, 2024). Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri dapat dilihat dari konsistensi mereka dalam mengonsumsi tablet tersebut sesuai anjuran. Menurut Ramadhani dalam Bahtiar *et al.*, (2023) kepatuhan remaja putri berkaitan dengan kecenderungan atau niat mereka untuk mengonsumsi tablet tambah darah, yang pada akhirnya memengaruhi tindakan nyata dalam mengonsumsi tablet secara teratur.

Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah berperan penting dalam penurunan angka kejadian anemia. Penelitian di Yogyakarta menemukan bahwa lebih dari separuh responden remaja (60,9%) masih belum patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran (Putri *et al.*, 2024). Hasil serupa juga terlihat dalam penelitian pada anak SMA Negeri 1 Gamping menunjukkan bahwa presentase kepatuhan tertinggi pada kategori kepatuhan rendah sebanyak 58,4% (Nurharsiwi, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, SMK Negeri 1 Sewon merupakan sekolah dengan kejadian anemia tertinggi di Kabupaten Bantul. Sebanyak 256 siswa putri mengalami anemia dengan presentase 38%. Berdasarkan data tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri kelas X di SMK Negeri 1 Sewon tahun 2026.

B. Rumusan Masalah

Anemia pada remaja putri masih menjadi masalah Kesehatan secara global maupun nasional. Indonesia menempati peringkat ke-8 dari 11 negara di Asia Tenggara. Kabupaten Bantul memiliki prevalensi anemia tertinggi di provinsi daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu sebesar 54,8% dan termasuk dalam kategori prevalensi tinggi ($>40\%$). Berdasarkan studi pendahuluan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, SMK Negeri 1 Sewon merupakan sekolah dengan kejadian anemia tertinggi, yaitu sebanyak 256 remaja putri atau sebesar 38%. Anemia dan kepatuhan konsumsi diketahui berkaitan dengan berbagai faktor, antara lain

sumber informasi, siklus menstruasi, status gizi berdasarkan pendapatan orang tua, indeks massa tubuh (IMT), serta perilaku kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

Oleh karena itu, penulis merumuskan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimanakah gambaran kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri kelas X di SMK Negeri 1 Sewon tahun 2026?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya bagaimanakah gambaran kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri kelas X di SMK Negeri 1 Sewon tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya gambaran karakteristik pada remaja putri kelas X di SMK Negeri 1 Sewon tahun 2026 meliputi usia, sumber informasi pendapatan orang tua, indeks massa tubuh (IMT), dan siklus menstruasi.
- b. Diketuinya gambaran kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri kelas X di SMK Negeri 1 Sewon tahun 2026.
- c. Diketuinya gambaran kepatuhan konsumsi tablet tambah darah berdasarkan karakteristik pada remaja putri kelas X di SMK Negeri 1 Sewon tahun 2026.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup aspek kesehatan remaja putri, terutama upaya preventif melalui kepatuhan konsumsi tablet tambah darah sebagai salah satu strategi dalam mengatasi kejadian anemia.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman serta memberikan gambaran mengenai kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) sebagai upaya pengembangan ilmu kebidanan, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan remaja putri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi bidan dan tenaga kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi bidan dan tenaga kesehatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan remaja, khususnya dalam perencanaan dan pelaksanaan edukasi mengenai pentingnya kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) sebagai pencegahan anemia.

b. Bagi responden

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri mengenai pentingnya mengkonsumsi tablet

tambah (TTD) darah secara teratur serta dampaknya terhadap pencegahan anemia.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan studi terkait kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD).

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
Nengah Runiari dan Nyoman Hartati (2020)	Pengetahuan dan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri	Jenis penelitian analitik korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Jumlah sampel 149 orang siswi kelas X SMA 6 Denpasar yang dipilih dengan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner pengetahuan dan MMAS-8 untuk mengukur kepatuhan meminum tablet tambah darah.	Tingkat pengetahuan responden paling banyak kategori cukup baik (44,3%), sedangkan 21,5% kurang baik. Kepatuhan minum TTD sebagian besar rendah (58,4%) dan 41,6% sedang. Analisis Kendall Tau menunjukkan $p = 0,03$, menandakan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan.	Persamaan: Teknik pengumpulan data, subjek penelitian, desain penelitian, Perbedaan: Jenis penelitian, waktu dan Lokasi penelitian, jumlah responden, variabel penelitian, teknik sampling, analisis data
Anisa Putri dan Agus (2025)	<i>Compliance with Consumption of Blood Supply Tablets with the Incidence of Anemia in Adolescents</i>	Jenis penelitian ini survey analitik kuantitatif. Desain penelitian menggunakan <i>cross-sectional</i> yang melibatkan 100 responden. Sampel diambil melalui teknik stratified random sampling. Data kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dikumpulkan dengan kuesioner, sementara kadar hemoglobin diukur menggunakan metode Quick Check Hb.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kepatuhan yang rendah dan sebesar 25% responden mengalami anemia. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri.	Persamaan: teknik pengumpulan data, subjek penelitian, desain penelitian, Perbedaan: Jenis penelitian, waktu dan Lokasi penelitian, teknik sampling, analisis data

Indrawatiningsih <i>et al.</i> , (2021)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Anemia pada Remaja Putri	Penelitian analitik dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> . Sampel adalah remaja putri yang mengikuti kegiatan Posyandu Remaja Desa Sidomakmur yang berjumlah 98 orang, melalui Proportional Random Sampling.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan remaja (p value: 0,000), pendapatan orang tua (p value: 0,012), dan status gizi remaja (p value: 0,000) memiliki hubungan signifikan dengan kejadian anemia pada remaja putri, sedangkan umur remaja tidak memiliki hubungan signifikan (p value: 0,224). Berdasarkan analisis multivariat, status gizi merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap status anemia.	Persamaan: Subjek penelitian, teknik pengumpulan data, desain penelitian Perbedaan: jenis penelitian, variabel penelitian, Lokasi penelitian, teknik sampling, metode analisis data
Nafisa dan Rahayu (2023)	Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta	Penelitian analitik dengan menggunakan metode penelitian observasional analitik dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> . Sampel diambil menggunakan Teknik total sampling yaitu 28 siswi. Pengambilan data dilakukan dengan pengukuran indeks massa tubuh dan pemeriksaan kadar hemoglobin, serta analisa data menggunakan analisis bivariat uji korelasi Spearman-Rho.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa anemia terjadi pada remaja putri dengan IMT beragam dengan proporsi 7,1% IMT sangat kurus mengalami anemia ringan, 3,6% IMT sangat kurus mengalami anemia sedang, 7,1% IMT kurus mengalami anemia sedang, dan 17,9% IMT normal mengalami anemia ringan. Hasil uji Spearman Rho menunjukkan adanya hubungan antara IMT dan kadar hemoglobin.	Persamaan: Variabel IMT, jenis penelitian, desain penelitian, metode analisis data Perbedaan: Subjek penelitian, teknik pengumpulan data, waktu penelitian, metode analisis data, teknik sampling

Filjinan (2025)	Gambaran Kejadian Anemia dan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri Kelas X di SMA Ali Maksum Tahun 2025.	Penelitian deskriptif desain penelitian <i>cross sectional</i> . Subyek dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas X di SMA Negeri Ali Maksum Bantul yang berjumlah 34 orang remaja putri kelas X. Metode pengambilan sampel secara <i>total sampling</i> . Data analisis univariat dalam bentuk persentase.	Hasil penelitian dari jumlah remaja putri kelas X memiliki kadar HB yang normal yaitu (43%). Tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet FE sebanyak (47%), sebanyak (53%) memiliki perilaku tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet FE, dan Tingkat kepatuhan cara mengkonsumsi tablet FE sebanyak (44%), tidak patuh cara mengkonsumsi sebanyak (56%).	Persamaan : Jenis penelitian, desain penelitian, subyek penelitian Perbedaan : Teknik pengumpulan data, waktu dan tempat penelitian, Teknik sampling, metode analisis data, variable penelitian.
-----------------	---	--	--	---